

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi pada masa kini tumbuh dengan begitu cepat. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia terus mengalami peningkatan walaupun ditengah perlambatan ekonomi dunia. Pertumbuhan ekonomi negara yang meningkat tentunya diiringi dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah. Ekonomi Kabupaten Blitar mengalami pertumbuhan positif di tahun 2021 yaitu sebesar 3,02% atau naik sebesar 5,31% dari tahun 2020 yang sebelumnya sempat berkontraksi negatif sebesar -2,29% di tahun 2020 akibat pandemi covid-19 yang telah memicu krisis ekonomi global. Sedangkan tingkat laju pertumbuhan ekonomi yang selama 2016 – 2019 selalu positif dengan rata-rata 5,09%.²

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Blitar yang terus meningkat diantaranya ditandai dengan meningkatnya pendapatan masyarakat dan meningkatnya daya beli untuk konsumsi masyarakat. Menurut data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar Pendapatan perkapita menurut ADHB (Atas Dasar Harga Berlaku) yaitu 30.722.446/tahun/per jiwa di tahun 2021 naik menjadi sebesar Rp. 33.361.748/tahun/per jiwa di tahun 2022 atau terus naik sekitar Rp.2.639.302 tahun/jiwa. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan sangat signifikan 105,40%. Sedangkan, untuk pendapatan

² Disperakim Blitar, “Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman Tahun 2022,” 2022.

perkapita rata-rata penduduk berdasarkan ADHK (Atas Dasar Harga Konstan) tahun 2022 juga terjadi kenaikan dari yaitu Rp. Rp.20.877.131/tahun/per jiwa di tahun 2021 naik menjadi sebesar Rp.21.798.639/tahun/per jiwa di tahun 2022 atau naik sebesar Rp.921.507/tahun/jiwa. Mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 87,07%.³

Daya beli masyarakat yang meningkat juga diikuti dengan pengeluaran yang meningkat. Umumnya digunakan untuk memenuhi konsumsi mereka baik dalam hal pemenuhan kebutuhan ataupun keinginan. Konsumsi dapat diartikan sebagai kegiatan menghabiskan nilai guna suatu barang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) konsumsi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia dengan menggunakan serta mengurangi daya guna dari suatu barang maupun jasa yang memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.⁴ Namun, konsumsi pada masa kini tidak hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan semata tetapi juga memenuhi hasrat atau keinginan pribadi.

³ Pemerintah Kabupaten Blitar, Laporan Kinerja Pemerintah Kabupaten Blitar Tahun 2022, dalam <https://www.blitarkab.go.id/wp-content/uploads/2023/05/LKjIP-Tahun-2022-Pemkab-Blitar.pdf>, diakses 01 Juni 2024

⁴ BPS Kabupaten Blitar, Rata-rata Pengeluaran Perkapita Sebulan, dalam <https://blitarkab.bps.go.id/id/news/2024/04/20/220/rata-rata-pengeluaran-per-kapita-sebulan.html>.

Gambar 1.1 Rata-rata Pengeuaran Perkapita Sebulan Penduduk Kabupaten Blitar



Sumber : BPS Kab. Blitar 2024

Pengeluaran rata-rata perkapita per bulan di Kabupaten Blitar tahun 2023 pada kelompok makanan sebanyak 49,24% dan kelompok bukan makanan sebanyak 50,76%. Nilai Pengeluaran rata-rata perkapita sebulan menurut kelompok makanan di Kabupaten Blitar tahun 2023 terbanyak pada kelompok Makanan dan Minuman. Jadi, kelompok rokok dan kelompok Padi-padian, masing-masing sebesar 178.077 rupiah, 56.924 rupiah, dan 54.684 rupiah.⁵

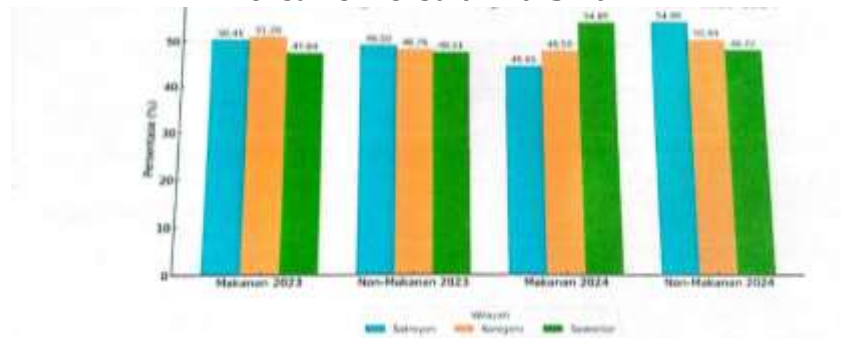
Salah satu penyebab daya beli masyarakat yang meningkat karena adanya globalisasi. Globalisasi ekonomi saat ini ditandai dengan maraknya *shopping mall*, kawasan hunian mewah, indstri *fashion* dan kecantikan.

⁵ BPS Kabupaten Blitar, Rata-rata Pengeluaran Perkapita Sebulan, dalam <https://blitarkab.bps.go.id/id/news/2024/04/20/220/rata-rata-pengeluaran-per-kapita-sebulan.html>.

Globalisasi ini secara tidak langsung mampu untuk meningkatkan konsumsi masyarakat. Masyarakat pada saat ini cenderung memilih untuk mengikuti alur globalisasi tersebut tanpa memperhatikan berapa pengeluaran yang digunakan untuk memenuhi keinginannya. Tingginya konsumsi masyarakat saat ini sebenarnya juga diimbangi dengan meningkatnya pendapatan mereka.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Blitar yang meningkat ini juga diimbangi dengan peningkatan ekonomi yang cukup baik di salah satu Kelurahan yang ada, yaitu di Kelurahan Satreyan Kanigoro. Berdasarkan hasil observasi, peningkatan ekonomi ini terjadi karena sudah banyak dari masyarakat Kelurahan Satreyan yang beralih profesi dari buruh menjadi pengusaha, dari guru honorer yang sudah diangkat menjadi pegawai negeri, dan banyak dari masyarakatnya yang mengadu nasib di negara orang lain. Selain itu, peningkatan ini juga ditandai dengan konsumsi masyarakat terhadap barang-barang tertentu seperti mobil, motor, dan sepeda listrik.

Gambar 1.2 Perbandingan Rata-rata Pengeluaran Konsumsi Perbulan 2023-2024



Sumber : BPS Kabupaten Blitar⁶

Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS, pada tahun 2023 pengeluaran untuk kelompok makanan di Satriyan adalah 50,41% sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan pengeluaran non-makanan yang mencapai 49,5%. Namun, pada tahun 2024, terjadi pergeseran signifikan di mana pengeluaran untuk makanan menurun menjadi 45,01% sementara pengeluaran untuk non-makanan meningkat menjadi 54,99%. Hal ini mencerminkan perubahan prioritas konsumsi masyarakat, yang mungkin dipengaruhi oleh peningkatan pendapatan, perubahan gaya hidup, atau pengaruh sosial. Penelitian ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana dan mengapa konsumsi masyarakat mengalami perubahan serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya pergeseran dari pengeluaran makanan ke non-makanan, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi keputusan konsumsi, yang pada gilirannya dapat membantu pemerintah daerah merumuskan kebijakan pembangunan yang lebih tepat sasaran.

⁶ Badan Pusat Statistik, Data Konsumsi Masyarakat Tahun 2023-2024, dokumen tidak dipublikasikan, diperoleh langsung dari BPS Kabupaten Blitar, 17 Juni 2025.

Secara tidak sadar, konsumsi yang dilakukan masyarakat tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan tetapi juga keinginan. Faktor yang mendasari adalah pendapatan mereka. Pendapatan adalah semua penerimaan baik secara tunai maupun non tunai yang merupakan hasil dan penjualan barang atau jasa dalam waktu tertentu.⁷ Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh maka semakin tinggi pula konsumsi yang dilakukan. Selain itu, faktor pendukung lainnya adalah gaya hidup. Gaya hidup meliputi seluruh aspek kehidupan masa kini misalnya cara berpakaian, kendaraan yang digunakan, alat komunikasi yang dipakai, dan sebagainya dengan tujuan untuk mendapatkan pengakuan kelas sosial yang tinggi di mata masyarakat lainnya. Banyak dari masyarakat yang secara terang-terangan bersaing untuk mengikuti perkembangan zaman yang ada dengan membeli sesuatu diluar kebutuhan mereka.

Kelurahan Satreyan merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. Kelurahan Satreyan merupakan Kelurahan terluas di Kecamatan Kanigoro dengan luas mencapai 60 hektar dengan jumlah penduduk sebanyak 8.722.⁸ Kelurahan Satreyan memiliki empat dusun (Satreyan, Sawahan, Sembon, Glondong), 9 RW (Rukun Warga), dan 24 RT (Rukun Tetangga). Mayoritas masyarakat di Kelurahan Satreyan bekerja sebagai buruh tani. Komoditas pertanian Kelurahan

⁷ Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013).

⁸ BPS Kabupaten Blitar BPS and Statistics of Blitar Regency, eds., *Kecamatan Kanigoro Dalam Angka 2023* (BPS Kabupaten Blitar/BPS-Statistics of Blitar Regency, 2023), <https://blitarkab.bps.go.id/publication/2023/09/26/a017863e9b3fbc17f38a3b60/kecamatan-kanigoro-dalam-angka-2023.html>.

Satreyan ini meliputi jagung, padi, bawang merah, dan kacang tanah. Mata pencahariannya mayoritas buruh tani dengan persentase 75%. Berdasarkan data dari Ziara Shofi dan Sarmini data yang relevan dengan segala mata pencaharian masyarakat Desa Satreyan sebagai peternak dengan jumlah 87 orang, sebagai buruh tani dengan jumlah 656 orang, sebagai petani dengan jumlah 323 orang, sebagai pedagang dengan jumlah 315 orang, sebagai polisi dengan jumlah 13 orang dan sebagai PNS dengan jumlah 89 orang.⁹

Pada dasarnya menurut perspektif ekonomi konvensional tujuan dari konsumsi individu adalah untuk memperoleh kepuasan atau utility maksimum. Utility secara bahasa adalah berguna, membantu, atau menguntungkan. Sedangkan dalam konteks ekonomi, utility adalah kegunaan suatu barang atau jasa yang dirasakan oleh seorang konsumen.¹⁰ Hal ini sejalan dengan perilaku konsumsi masyarakat pada masa kini dimana mereka cenderung memkonsumsi barang-barang diluar kebutuhan mereka tanpa memperhatikan berapa pengeluaran yang digunakan untuk mencukupi hal tersebut.

Sedangkan menurut perspektif Islam, konsumsi dalam Islam dibatasi antara kebutuhan dan keinginan, agar terdapat batasan-batasan

⁹ Ziara Shofy Imansari and Sarmini Sarmini, "Strategi Inovasi Buruh Tani Dalam Pemenuhan Kebutuhan Hidup Di Tengah Pandemi Covid-19: Studi Desa Satreyan Kabupaten Blitar," *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 10, no. 1 (2021): 129–44, <https://doi.org/10.26740/kmkn.v10n1.p129-144>.

¹⁰ Muhammad Ismullah, "Analisis Perilaku Konsumsi Islami Dan Pengaruh Terhadap Kualitas Hidup (Studi Kasus Desa Muer , Kabupaten Sumbawa , NTB)," 2019, <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/5708/5011>.

dalam mengkonsumsi suatu barang atau jasa.¹¹ Sesuai dengan firman Allah SWT. Dalam Surah An Nahl ayat 112 yaitu :

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ آمِنَةً مُطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغَدًا مِنْ كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعُمِ اللَّهِ فَأَذَاقَهَا اللَّهُ لِبَاسَ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ (١١٢)

Artinya : Allah telah membuat suatu perumpamaan sebuah negeri yang dahulu aman lagi tenteram yang rezekinya datang kepadanya melimpah ruah dari setiap tempat, tetapi (penduduknya) mengingkari nikmat-nikmat Allah. Oleh karena itu, Allah menimpakan kepada mereka bencana kelaparan dan ketakutan karena apa yang selalu mereka perbuat.¹²

Arti penting dari ayat tersebut adalah mengedepankan sifat tidak berlebihan dalam melakukan pemenuhan kebutuhan. Karena, segala sesuatu yang sifatnya berlebihan tidak baik dan dapat menimbulkan permasalahan seperti kelaparan dan ketakutan. Oleh sebab itu, Islam menekankan dua hal dalam memenuhi kebutuhan mengutamakan kebutuhan yang sangat dibutuhkan maupun sangat bermanfaat maupun meninggalkan konsumsi yang berlebihan. Konsumsi dalam Islam ini tidak hanya mengenai tentang pemenuhan kebutuhan tetapi juga konsumsi juga sebagai ibadah sehingga ada batasan-batasan tertentu. Konsumsi yang dilakukan antar individu tidaklah sama hal ini dikarenakan perbedaan kebutuhan mereka. Selain itu, perbedaan religiusitas tiap individu juga berbeda. Religiusitas merupakan tinggi rendahnya keyakinan dan sikap seseorang terhadap agama yang dianutnya yang ditandai dengan keyakinan yang kuat, sikap yang sesuai dengan ajaran agama, dan pelaksanaan ibadah seseorang.

¹¹ Ismullah.

¹² Al Qur'an NU, Surah Al A'raf ayat 31, <https://quran.nu.or.id/al-a'raf/34>

Pendapatan merupakan faktor utama dalam melakukan konsumsi bagi seseorang. Hal ini sejalan dengan teori konsumsi menurut Keynes, yang terdapat pada buku "*The General Theory of Employment, Interest, and Money*", mengatakan bahwa tingkat konsumsi saat ini dipengaruhi oleh tingkat pendapatan yang tersedia untuk digunakan dalam konsumsi saat ini, yaitu pendapatan yang tersedia setelah dikurangi pajak dan pengeluaran untuk keperluan yang sudah terencana (*disposable income*). Dalam teorinya, Keynes mengemukakan bahwa konsumsi cenderung meningkat sejalan dengan kenaikan pendapatan. Namun, ia juga mengakui bahwa konsumsi tidak hanya dipengaruhi oleh pendapatan saat ini, ada beberapa faktor lain juga salah satunya pendapatan masa depan yang diharapkan (*expected future income*).¹³

Pemilihan variabel dalam penelitian ini didasarkan pada fenomena dan permasalahan yang relevan yang telah dijelaskan diatas terkait dengan konsumsi masyarakat di Kelurahan Satreyan. Pendapatan ini dipilih sebagai variabel utama karena secara fundamental memengaruhi daya beli masyarakat dan kemampuan seseorang dalam mengkonsumsi barang dan jasa. Peningkatan pendapatan di Kelurahan Satreyan yang disebabkan adanya pergeseran profesi ini secara langsung berkorelasi dengan peningkatan konsumsi barang dan jasa, hal ini sejalan dengan teori

¹³ Yunisva Aviva et al., *Rasionalisme Konsumsi: Perspektif Monzer Kahf Grandia Publisher*, ed. Wahyu Akbar, pertama (bekasi: Grandia Publisher, 2023).

konsumsi Keynesian yang menyatakan bahwa konsumsi adalah fungsi dan pendapatan.

Dengan adanya dampak dari globalisasi yang cepat termasuk dalam bidang ekonomi memicu maraknya pusat perbelanjaan, dan industri kecantikan, mendorong masyarakat untuk mengikuti tren dan menggunakan barang dan jasa diluar kebutuhan dasar demi status sosial. Hal ini mencerminkan pada masa kini gaya hidup seseorang mempengaruhi konsumsi. Variabel gaya hidup ini penting untuk diteliti karena berdasarkan hasil observasi dan hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat di Kelurahan Satreyan Kabupaten Blitar ini cenderung memiliki pola konsumsi yang dipengaruhi oleh tren, cita diri, dan keinginan untuk mendapatkan pengakuan sosial.

Berdasarkan data dari Kelurahan Satreyan, mayoritas masyarakat di Kelurahan Satreyan beragama Islam. Penduduk beragama Islam sejumlah 10.017 orang dan penduduk non islam berjumlah 5 orang.¹⁴ Meskipun banyak dari masyarakat yang beragama Islam, terdapat indikasi konsumsi yang bertentangan dengan ajaran Islam, misalnya saja berlebihan ketika berkonsumsi untuk mengikuti tren dan perkembangan zaman serta pemborosan. Variabel Religiusitas ini diperlukan untuk menguji apakah nilai-nilai agama dapat menjadi penyeimbangan terhadap konsumsi yang disebabkan oleh variabel pendapatan dan gaya hidup. Dengan demikian

¹⁴ Pemerintah Kelurahan Satreyan Kabupaten Blitar, Buku Profil Desa 2024, 2024.

ketiga variabel tersebut secara komprehensif merepresentasikan faktor-faktor ekonomi, sosial, dan spiritual yang membentuk pola konsumsi masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh F. Fajirin, dkk. (2021) tentang “Pengaruh Gaya Hidup dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Islami pada New Normal (Studi Kasus Masyarakat Medan Muslim Usia Produktif di Surabaya”. menunjukkan adanya pengaruh secara parsial maupun simultan antara pendapatan dan gaya hidup terhadap pola konsumsi Masyarakat usia produktif di Surabaya. Dalam penelitian ini pendapatan rata-rata responden sebesar Rp. 1.500.000 dimana sebagian besar digunakan untuk konsumsi.¹⁵ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adanya tambahan variabel bebas yaitu religiusitas . Selain itu, perbedaan dari penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu di Kelurahan Satreyan yang belum pernah diteliti sebelumnya.

Berdasarkan fenomena yang ada dan juga permasalahan yang telah dipaparkan dalam latar belakang tersebut, maka saya sebagai peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, dan Religiusitas Terhadap Konsumsi Masyarakat di Kelurahan Satreyan Kabupaten Blitar)”**.

¹⁵ Fauzan Bahamariato Fajirin and Rachma Indrarini, “Pengaruh Gaya Hidup Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Islami Pada New Normal (Studi Kasus Masyarakat Muslim Usia Produktif Di Surabaya),” *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam* 4, no. 2 (2021): 156–67, <https://doi.org/10.26740/jekobi.v4n2.p156-167>.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini menitikberatkan pada pengaruh pendapatan, gaya hidup, dan religiusitas terhadap konsumsi masyarakat di Kelurahan Satreyan. Masyarakat di Kelurahan Satreyan memiliki beberapa tantangan yang mempengaruhi tingkat konsumsi mereka. Bervariasinya pendapatan antar individu ini mempengaruhi kemampuan individu dalam pemenuhan kebutuhan dasar dan keinginan-keinginan mereka. Selain itu, pada masa sekarang gaya hidup juga menjadi salah satu faktor dalam konsumsi yang dilakukan mereka. Hal ini bisa terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti lingkungan sosial. Namun, adanya religiusitas ini dapat mempengaruhi konsumsi masyarakat. Hal ini dikarenakan nilai-nilai agama sering kali menjadi pertimbangan dalam keputusan konsumsi mereka. Sehingga penting untuk memahami bagaimana ketiga faktor ini saling mempengaruhi konsumsi masyarakat di Kelurahan Satreyan yang dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dengan ekonomi di wilayah Satreyan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan atas, secara garis besar terdapat beberapa permasalahan yang ada. sejalan dengan itu, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah pendapatan, gaya hidup, dan religiusitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku konsumsi masyarakat di Kelurahan Satreyan Kabupaten Blitar?

2. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap perilaku konsumsi masyarakat di Kelurahan Satreyan Kabupaten Blitar?
3. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumsi masyarakat di Kelurahan Satreyan Kabupaten Blitar?
4. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap perilaku konsumsi masyarakat di Kelurahan Satreyan Kabupaten Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh pendapatan, gaya hidup, dan religiusitas secara bersama-sama terhadap perilaku konsumsi masyarakat di Kelurahan Satreyan Kabupaten Blitar.
2. Untuk menguji pengaruh pendapatan terhadap perilaku konsumsi masyarakat di Kelurahan Satreyan Kabupaten Blitar.
3. Untuk menguji pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumsi masyarakat di Kelurahan Satreyan Kabupaten Blitar.
4. Untuk menguji pengaruh religiusitas terhadap perilaku konsumsi masyarakat di Kelurahan Satreyan Kabupaten Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat memperkaya pemahaman penulis maupun pembaca terkait dengan pengaruh pendapatan, gaya hidup, dan religiusitas terhadap perilaku konsumsi

masyarakat. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memperkuat teori-teori konsumsi yang ada.

2. Secara Praktis

a. Bagi Masyarakat Kelurahan Satreyan Kabupaten Blitar

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi mereka. Dengan pemahaman ini masyarakat dapat mengelola keuangan dengan lebih efektif, memprioritaskan kebutuhan, dan tidak berlebihan sesuai dengan ajaran agama mereka.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan model-model prediksi yang lebih akurat mengenai perilaku konsumsi masyarakat. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu penyempurnaan teori-teori ekonomi dan perilaku konsumsi yang sudah ada.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan yang kuat untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi titik awal untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam atau lebih luas. Misalnya saja dengan menambahkan variabel baru, menganalisis populasi yang berbeda, atau menggunakan waktu yang lebih banyak.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang lingkup

Dalam penelitian ini mencakup empat variabel. Dimana tiga termasuk variabel bebas yaitu pendapatan, gaya hidup dan religiusitas serta variabel terikat yaitu perilaku konsumsi.

2. Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini bertujuan agar penelitian yang dilakukan lebih terarah. Berikut batasan penelitian ini:

- a. Penulis hanya berfokus pada pengaruh pendapatan, gaya hidup, dan religiusitas terhadap perilaku konsumsi masyarakat.
- b. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer yang didapatkan dari kuesioner atau angket yang telah di bagikan.
- c. Penelitian ini respondennya adalah masyarakat Kelurahan Satreyan.

G. Penegasan Variabel

1. Definisi Konsteptual

- a. Konsumsi Masyarakat adalah total pengeluaran individu atau rumah tangga untuk barang dan jasa dalam upaya memenuhi kebutuhannya dalam periode tertentu.
- b. Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima individu atau rumah tangga dalam periode tertentu yang berasal dari gaji, usaha, investasi, atau sumber lainnya.

- c. Gaya hidup adalah pola perilaku, kebiasaan, dan nilai-nilai yang diadopsi individu atau kelompok dalam kehidupan sehari-hari yang mencakup aspek cara berpakaian, pola makan, hobi, dan pilihan konsumsi.
- d. Religiusitas adalah tingkat kepercayaan, praktik, dan komitmen setiap individu terhadap agama yang dianutnya.

2. Definisi Operasional

Tabel 1.1 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Dasar Teori
1.	Konsumsi (Y)	total pengeluaran individu atau rumah tangga untuk barang dan jasa dalam upaya memenuhi kebutuhannya dalam periode tertentu.	a. Pendapatan b. Jumlah pengeluaran untuk kebutuhan primer c. Jumlah pengeluaran untuk kebutuhan sekunder d. Jumlah pengeluaran untuk barang mewah	Hasibuan
2.	Pendapatan (X1)	Jumlah uang yang diterima individu atau rumah tangga dalam periode tertentu yang berasal dari gaji, usaha, investasi, atau sumber lainnya.	a. Pendapatan bulanan b. Pendapatan tambahan c. Distribusi pendapatan	Akram Ridha dalam T. Hardiyanti
3.	Gaya Hidup (X2)	pola perilaku, kebiasaan, dan nilai-nilai yang diadopsi individu atau kelompok dalam kehidupan sehari-hari yang mencakup aspek cara berpakaian, pola makan, hobi, dan pilihan konsumsi	a. Kegiatan b. Minat c. Opini (pendapat) d. Demografi	Joseph Plumer
4.	Religiusitas (X3)	tingkat kepercayaan,	a. Keyakinan	Glock dan stark

		praktik, dan komitmen setiap individu terhadap agama yang dianutnya	b. Praktik agama c. Pengalaman	
--	--	---	-----------------------------------	--

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dibuat guna mempermudah dalam memahami pembahasan dalam penelitian.

a. Bagian Awal

Pada bagian awal berisi tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, lembar pengesahan, moto hidup, kata persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

b. Bagian Utama

Pada bagian ini ada beberapa judul yaitu:

Bab I Pendahuluan, yang berisi latar belakang, indentifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup, dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika skripsi.

Bab II Landasan Teori, yang berisi teori pembahasan tentang variabe/sub variabel pertama, kedua, dan seterusnya, kajian penelitian terdahulu, kerangka konstseptual, serta hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, berisi pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, an sampel penelitian, sumber data, variabel dan

skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian serta analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, berisi hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesisi)

Bab V Pembahasan, berisi tentang pembahasan atas data penelitian dan hasil analisis data

Bab VI Penutup, berisi kesimpulan dan saran.

c. Bagian Akhir

Pada bagian akhir berisi atas daftar rujukan, surat pernyataan keaslian, dan daftar riwayat hidup mahasiswa.